

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN
PENDAMPING ASI DENGAN USIA PEMBERIAN
MAKANAN TAMBAHAN PADA BAYI USIA
6-12 BULAN DI BPS SRIMARTUTI
PIYUNGAN BANTUL
TAHUN 2011**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
STIKES A. Yani Yogyakarta



Di Susun Oleh:
Dhesrina Irawati
NPM : 1308105

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN JENDERAL ACHMAD YANI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN
PENDAMPING ASI DENGAN USIA PEMBERIAN
MAKANAN TAMBAHAN PADA BAYI USIA
6-12 BULAN DI BPS SRIMARTUTI
PIYUNGAN BANTUL
TAHUN 2011**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun oleh:
Dhesrina Irawati
NPM: 1308105

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Melakukan Penelitian Karya Tulis Ilmiah
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta

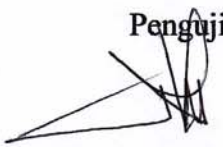
Tanggal: 27 Agustus 2011

Menyetujui:

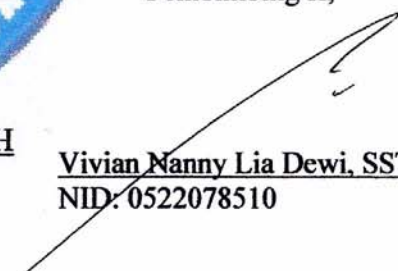
Penguji,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


dr. Dwi Yatmi, M.kes
NID:


Dewi Rokhanawati, S.Si.T.MPH
NID: 0510037702


Vivian Nanny Lia Dewi, SST
NID: 0522078510

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan II
STIKES A. Yani Yogyakarta


Tri Sunarsih, SST, M.Kes
NID: 05-2403-8401

INTISARI

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN USIA PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI BPS SRI MARTUTI PIYUNGAN BANTUL TAHUN 2011

Dhesrina Irawati¹ Dewi Rokhanawati² Vivian Nanny Lia Dewi³

Latar belakang : Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, didalam *Global Strategy For Infant and Young Child Feeding*, WHO/ UNICEF merekomendasikan empat hal yaitu air susu ibu kepada dalam dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi umur 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi umur 6 bulan sampai 24 bulan atau lebih.

Tujuan penelitian : untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan pada bayi.

Metode penelitian : metode penelitian dengan menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Hasil penelitian : ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di BPS Sri Martuti sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi (70.0%) dan waktu pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia > 6 bulan (63.3%). Hasil analisis *fisher's exact test* didapatkan nilai p value $0,042 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kesimpulan : ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan pada bayi 6-12 bulan di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul Tahun 2011.

Saran : Bagi tenaga kesehatan diharapkan agar memberikan penyuluhan pada ibu-ibu tentang usia pemberian makanan pendamping ASI yang tepat serta jenis makanan yang tepat sesuai usia anak.

Kata Kunci : Pengetahuan makanan pendamping ASI, pemberian makanan tambahan.

¹ Mahasiswa Kebidanan STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta

³ Dosen STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER KNOWLEDGE ABOUT
COMPLEMENTARY FEEDING BY AGE OF SUPPLEMENTARY
FEEDING IN BABY 6-12 MONTHS IN BPS SRI MARTUTI PIYUNGAN
BANTUL 2011**

Dhesrina Irawati¹ Dewi Rokhanawati² Vivian Nanny Lia Dewi³

Abstract

Background: To achieve optimal growth and development, within the Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO / UNICEF recommends four issues to the breast milk within 30 minutes after the baby is born, both to give breast milk (breast milk) alone or giving exclusive breastfeeding from birth to infants aged 6 months, all three provide supplementary food milk (MP-ASI) since infants aged 6 months to 24 months or more.

Research Objectives: to know the relationship of mother knowledge about complementary feeding by age of supplementary feeding in infants.

Research methods: research methods by using a descriptive cross-sectional correlation with the approach of a research approach, observation or data collection including at some time.

Research Result: mothers with infants aged 6-12 months in BPS Sri Martuti most have a high knowledge (70.0%) with most of the high school level of education (56.7%), and accuracy in providing complementary feeding in infants aged > 6 months (63.3%). The results of the analysis of fisher's exact test obtained p value 0.042 <0.05 then H_0 is not received.

Conclusion: there is a significant correlation between the level of respondent knowledge about complementary feeding by age of supplementary feeding in infants 6-12 months in BPS Sri Martuti Piyungan Bantul Year 2011.

Advice: We recommend that mothers recognize the importance of breastfeeding and complementary feeding provides more than 6 months

Keywords: Knowledge complementary feeding, supplementary feeding age.

¹ Student of Midwife D III STIKES A. Yani Yogyakarta

² Lecturer of STIKES A. Yani Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES A. Yani Yogyakarta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa naskah karya tulis ilmiah ini, saya susun sendiri dan sepengetahuan saya tidak ada sebagian atau seluruh isi naskah Karya Tulis Ilmiah ini dipublikasikan baik dalam forum publikasi ilmiah maupun untuk mendapatkan gelar akademik tertentu, kecuali bagian yang dikutip sesuai yang tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti keterangan di atas tidak benar maka saya bersedia untuk bertanggung jawab sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Agustus 2011

Dhesrina Irawati

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis yang senantiasa diberikan nikmat berupa kesehatan, kesempatan, kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI dengan Usia Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi di BPS Sri Martuti Piyungan Tahun 2011”.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, motivasi dan kesempatan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. dr. I Edy Purwoko, Sp. B, selaku Ketua STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Tri Sunarsih, SST, M. Kes, selaku Ketua Program Studi DIII Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Dewi Rokhanawati, S.Si.T. MPH, selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Vivian Nanny Lia Dewi, SST, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan masukan hingga terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
5. dr. Dwi Yatmi, M.Kes selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Semua Dosen pengajar dan staf pendidikan STIKES Achmad Yani Yogyakarta.
7. Semua Ibu responden di BPS. Sri Martuti yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Semua teman-teman dan keluarga yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan doa, suport dan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan laporan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat memperbaiki menuju pada kesempurnaan.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya untuk tenaga kesehatan dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2011

Dhesrina Irawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
INTISARI.....	iv
ABSTRACT.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	8
B. Kerangka Teori.....	22
C. Kerangka Konsep.....	23
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Variabel Penelitian	24
D. Hubungan Antar Variabel	26
E. Definisi Operasional	27
F. Populasi dan Sampel	27
G. Alat dan Metode Pengumpulan Data	29
H. Metode Pengolahan dan Analisis Data	33
I. Etika Penelitian	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Penelitian.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	27
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penelitian.....	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Umur	39
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pendidikan.....	40
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pekerjaan.....	40
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Pendamping ASI.....	41
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Usia Pemberian Makanan Tambahan	41
Tabel 4.6 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Usia Pemberian Makanan Tambahan	42

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	22
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	23
Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel	26

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penyusunan KTI Mahasiswa Semester IV Tahun Akademik 2010/ 2011
- Lampiran 2 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Informed Consent
- Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian Pengetahuan
- Lampiran 5 : Kunci Jawaban
- Lampiran 6 : Kegiatan Bimbingan KTI Tahun 2011
- Lampiran 7 : Surat Permohonan izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 8 : Data penelitian

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian bayi tahun 2002-2003 adalah 35/1000 kelahiran hidup. Empat puluh lima persen dari AKB tersebut pada masa *neonatus*. Angka tersebut masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN yaitu hampir 5 kali lipat dibanding dengan Malaysia, hampir 2 kali lipat dengan Thailand, dan 1,3 kali dengan Philipina kecuali Kamboja dan Laos masih berada diatas Indonesia. Dengan adanya program yang digalakkan pemerintah melalui Departemen Kesehatan diharapkan terjadi penurunan angka kematian bayi tersebut secara bermakna, namun kenyataannya menurut SDKI tahun 1997 AKB sebesar 46/1000 Kelahiran Hidup, tahun 2000 sebesar 47/1000 Kelahiran Hidup, dan tahun 2002-2003 35/1000 Kelahiran Hidup (Syarif, 2006).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy For Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal yaitu air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi umur 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi umur 6 bulan sampai 24 bulan atau lebih. Rekomendasi tersebut menekankan, secara social budaya MP-ASI

hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan diperoleh di daerah setempat (Dep.Kes RI , 2006)

Seiring dengan bertambahnya umur bayi bertambah pula kebutuhan gizinya, sebab itu pula pada usia setelah 6 bulan, kepada bayi mulai dibarikan MP-ASI. Dalam pemberian MP-ASI agar kebutuhan gizi bayi terpenuhi, perlu diperhatikan waktu pemberian, frekuensi pemberian, porsi pemilihan bahan makanan, cara pemberian, ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan pada bayi dan adanya kebiasaannya yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada bayi (Dep.Kes RI, 2003)

Cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bagi bayi di DIY cukup rendah dan menurun dalam dua tahun terakhir. Rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif menjadi pemicu masalah ini. Konselor ASI DIY, Amiruddin menegaskan cakupan ASI eksklusif di DIY masih jauh dari target nasional yang mencapai 80%. Tercatat pada tahun 2006 di DIY hanya mencapai 36,1%. Sedangkan pada 2007 mencapai angka 33,09% (Maharani, 2008).

Di BPS Sri Martuti jumlah kunjungan imunisasi (bayi yang berusia 0-12 bulan) berdasarkan data yang diperoleh pada studi pendahuluan dengan melihat rekapitulasi bulanan, rata-rata kunjungan tercatat 50 bayi. Dari data tersebut diperoleh 20 bayi diberikan ASI eksklusif dengan umur 0-6 bulan, 30 anak diberikan makanan pendamping ASI dengan umur 0-12 bulan. Alasan diadakan penelitian di BPS Sri Martuti adalah karena masih ada yang

memberikan makanan pendamping ASI yang tidak sesuai, serta masih banyak bayi dibawah usia 6 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif.

Pentingnya ibu memiliki pengetahuan mengenai makanan pendamping ASI dan cara pemberiannya yaitu karena faktor pengetahuan ini berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan nutrisi pada anak sehingga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Hal ini yang menarik bagi penulis untuk meneliti lebih jauh masalah tersebut khususnya di BPS Sri Martuti.

Oleh karena itu dalam penulisan KTI (Karya Tulis Ilmiah), penulis mengambil judul "Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan pada bayi di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul tahun 2011".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di buat identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

“Adakah hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul Tahun 2011?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan pada bayi di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul tahun 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul tahun 2011.
- b. Mengetahui usia pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul tahun 2011.
- c. Mengetahui keeratan hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul tahun 2011.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan dalam memberikan makanan pendamping ASI.

b. Bagi profesi bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan membantu bidan dalam pengambilan langkah pengurangan pemberian makanan pendamping ASI dini pada anak usia 6-12 bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi prodi D3 kebidanan STIKES A. Yani

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk penelitian lebih lanjut di perpustakaan STIKES A. Yani dan membantu dalam mata kuliah asuhan neonatus bayi dan balita.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran dalam meneliti gambaran pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan di BPS Sri Martuti Piyungan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul/ Tahun	Metode	Analisa Hasil
Herawati	tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku pemberian makanan tambahan pada balita usia 6-12 bulan di kelurahan warung broto kecematan umbul harjo Yogyakarta Tahun 2006	Metode penelitian: <i>Deskriptif Analitik</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dan perilaku ibu dalam PMT.
Hasanah	Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Watu Gajah Gunung Kidul Tahun 2006	Metode Penelitian menggunakan <i>korelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian disebutkan bahwa pengetahuan ibu-ibu di desa Watu Gajah mempengaruhi perilaku pemberian makanan pendamping ASI
Irmawati	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Sedayu I Bantul Tahun 2006	Metode penelitian menggunakan <i>Deskriptif</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian disebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Puskesmas Sedayu Bantul Cukup

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan pada bayi di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul tahun 2011”. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel independen: Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dan variabel dependen: Usia pemberian makanan tambahan. Dilaksanakan pada bulan Mei

2011 di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul Yogyakarta dengan metode penelitian Deskriptif Korelasi dan pendekatan waktu *cross sectional*.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

BPS Sri Martuti terletak di Dusun Kembang Sari, Sri Martani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Dusun Kembang Sari, Sri Martani, Piyungan merupakan suatu Dusun yang terletak di Kab. Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adapun batas-batasnya meliputi :

Sebelah Utara : Sumberharjo, Prambanan, Sleman

Sebelah selatan: Srimulyo, Piyungan, Bantul

Sebelah timur : Pathuk, Gunung Kidul

Sebelah Barat : Desa Jogotirto, Berbah, Sleman

BPS Srimartuti memberikan pelayanan ANC, KB, Imunisasi, Persalinan, PAP smear, pemeriksaan gula darah, serta pemeriksaan umum.

Cakupan kunjungan imunisasi di BPS cukup baik. Kunjungan imunisasi dilakukan setiap hari minggu dengan berbagai kegiatan yaitu konseling, penyuluhan tumbuh kembang bayi dan balita serta pembagian makanan pendamping ASI.

Pada setiap kunjungan imunisasi diberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan makanan pendamping ASI, meskipun ada beberapa anak yang diberikan makanan tambahan sebelum waktunya. Penyuluhan yang diberikan di BPS Sri Martuti dilakukan setelah pelayanan imunisasi

selesai. Hal ini yang menjadi kan BPS Sri Martuti selalu dikunjungi pasiennya karena bidan Sri Martuti selalu memberikan pelayanan dan penyuluhan yang baik. Walaupun pada dasarnya masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI tidak sesuai standar.

Pelaksanaan penelitian kepada responden dilakukan pada saat ibu berkunjung atau periksa ke BPS Sri Martuti. Untuk pemeriksaan dilakukan pada satu tempat yaitu ruang periksa yang terletak bersebelahan dengan ruang bersalin. Sarana yang tersedia pada ruang periksa tersebut terdiri dari satu tempat tidur, dua timbangan, satu rak tempat obat, satu kulkas buat penyimpanan vaksin, dan satu tempat untuk konsultasi bidan.

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

1) Umur Responden

Deskripsi umur responden menunjukkan usia responden pada saat penelitian dilakukan, distribusi frekuensi umur responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Umur

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	2	6.7
20 - 35 tahun	25	83.3
> 35 tahun	3	10.0
Total	30	100.0

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (86,2%).

2) Pendidikan Responden

Deskripsi pendidikan responden menunjukkan tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden. Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak sekolah	2	6.7
SD	1	3.3
SMP	10	33.3
SMA	17	56.7
Total	30	100.0

(Sumber: Data Primer, 2011)

Pada tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 responden (56,7%).

3) Pekerjaan Responden

Deskripsi pekerjaan responden menunjukkan tingkat sosial ekonomi yang didapat responden. Pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	15	50.0
Swasta	7	23.3
Wiraswasta	4	13.3
Buruh	3	10.0
Petani	1	3.3
Total	30	100.0

(Sumber: Data Primer, 2011)

Pada tabel 4.3 diketahui sebagian besar responden pekerjaan IRT yaitu sebanyak 15 responden (50,0%).

4) Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang makanan pendamping ASI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Pendamping ASI

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	21	70.0
Cukup	9	30.0
Kurang	0	0
Total	30	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI baik yaitu sebanyak 21 orang (70.0%).

5) Usia Pemberian Makanan Tambahan

Distribusi Frekuensi tingkat Usia pemberian makanan tambahan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Usia Pemberian Makanan Tambahan

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 6 bulan	11	36.7
≥ 6 bulan	19	63.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar usia pemberian makanan tambahan pada umur > 6 bulan yaitu sebanyak 19 anak (63.3 %).

b. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI dengan Usia Pemberian Makanan Tambahan

- 1) Distribusi responden menurut pengetahuan dengan usia pemberian makanan tambahan.

Tabel 4.6
Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Usia Pemberian Makanan Tambahan

Tingkat Pengetahuan	Usia ≥ 6 bulan		Usia < 6 bulan		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	16	53.3	5	16.7	21	70.0
Cukup	3	10.0	6	20.0	9	30.0
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	19	63.3	11	36.7	30	100.0

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui responden dengan pengetahuan dengan baik adalah 16 responden (53,3%).

- 2) Hubungan pengetahuan tentang usia pemberian makanan tambahan
Setelah data penelitian tersebut diolah, selanjutnya dilakukan pengujian data untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan dengan menggunakan *Chi square*.

Hasil penelitian dengan menggunakan *Chi square* tidak memenuhi syarat karena ada nilai *expected count* < 5, karena tidak memenuhi syarat maka menggunakan *fisher's exact test*. Hasil uji

menggunakan *fisher's exact test* didapatkan nilai p value $0,004 < 0,05$ maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan di BPS Sri Martuti Piyungan Tahun 2011.

Hasil koefesien kontingansi didapat nilai sebesar 0.377. Nilai tersebut terletak pada interval 0,200. – 0,399 yang masuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan di BPS Sri Martuti Piyungan Tahun 2011 adalah rendah (Sugiyono, 2010).

B. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI

Penelitian ini di dapat bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 21 orang (70,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang melakukan kunjungan imunisasi di BPS Sri Martuti Piyungan memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan pendamping ASI. Sedangkan 9 orang (30,0%) memiliki pengetahuan cukup.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pengetahuan responden yang baik tentang makanan pendamping ASI memberikan gambaran bahwa responden mengerti dan mengetahui tentang makanan pendamping ASI. Pengertian makanan pendamping ASI, umur yang tepat diberikan makanan pendamping ASI diketahui oleh responden sehingga responden dapat menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan baik. Tingkat pengetahuan responden yang tinggi tentang makanan pendamping ASI dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMA dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang atau 43,3%. Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang akan semakin banyak informasi yang didapat. Banyaknya informasi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang makanan pendamping ASI. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

2. Usia pemberian makanan tambahan pada bayi

MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi diberikan makanan tambahan pada usia diatas 6 bulan. Ini dapat dilihat dari 19 anak (63.3%) diberikan makanan pendamping ASI diatas umur 6 bulan, sedangkan 11 anak (36.7%) diberikan makanan tambahan kurang dari umur 6 bulan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden memberikan makanan pendamping ASI dengan tepat yaitu diatas umur 6 bulan.

Pada dasarnya pemberian makanan pendamping ASI diberikan pada bayi diatas umur 6 bulan dengan mulai memberikan makanan instant yaitu makanan pendamping ASI yang diberikan pada bayi umur 6 bulan seperti biskuit, bubur bayi dan bubur tim yang cara penyajiannya hanya dicampur dengan air saja. Tetapi disamping itu terdapat pula resiko pemberian makanan pendamping ASI jika diberikan kurang dari umur 6 bulan, resiko tersebut yaitu ketidaksiapan alat pencernaan bayi sehingga dapat menyebabkan kematian.

Usia pemberian makanan tambahan yang tepat menunjukkan bahwa responden telah mengerti tentang penjelasan yang selalu disampaikan oleh bidan di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa responden mengerti tentang usia pemberian makanan tambahan pada anak.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI dengan Usia Pemberian Makanan Tambahan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *fisher's exact test* didapatkan nilai p value $0,004 < 0,05$ maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan di BPS Sri Martuti Piyungan Tahun 2011 dengan korelasi rendah.

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (70,0%) dan mempunyai tingkat ketepatan usia pemberian makanan pendamping ASI sebanyak 19 anak (63.3%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan responden semakin tepat dalam memberikan makanan pendamping ASI, sebaliknya jika pengetahuan rendah maka dalam pemberian makanan tambahan tidak tepat.

Menurut Uswatun (2008) bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku pemberian MP-ASI pada bayi. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo dimana tingkat pengetahuan baik maka perilaku pemberian MP-ASI juga baik. Hal ini sama dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan usia pemberian MP-ASI pada bayi dengan hasil penelitian ibu-ibu memberikan MP-ASI diatas 6 bulan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan yang tidak fokus saat pengisian kuesioner di karenakan anak dalam keadaan kurang sehat.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan dalam mengisi kuesioner.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI di BPS Sri Martuti Pinyungan bantul adalah tinggi dengan jumlah 21 orang (70.0%).
2. Pengetahuan ibu tentang usia pemberian makanan tambahan adalah tepat dengan jumlah 19 anak (63.3%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan pada bayi 6-12 bulan di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul dengan nilai *fisher's exact test* didapatkan nilai p value $0,042 < 0,05$ maka H_0 diterima.
4. Hasil koefisien kontingansi didapat nilai sebesar 0.377. Nilai tersebut terletak pada interval 0,200. – 0,399 yang masuk kategori rendah hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan tingkat pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan usia pemberian makanan tambahan di BPS Sri Martuti Piyungan Tahun 2011 adalah rendah

B. SARAN

1. Bagi Bidan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan agar memberikan penyuluhan pada ibu-ibu tentang usia pemberian makanan pendamping ASI yang tepat serta jenis makanan yang tepat sesuai usia anak. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan untuk dapat merencanakan kegiatan pelayanan sehingga tercapainya derajat kesehatan yang optimal.

2. Bagi ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan

Sebaiknya para ibu menyadari⁴⁷nya ASI dan memberikan makanan pendamping ASI diatas 6 bulan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi usia pemberian makanan tambahan seperti sosial ekonomi dan kurangnya informasi tentang makanan pendamping ASI.

4. Bagi Stikes A.Yani

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan referensi mahasiswa sehingga diharapkan akan dapat digunakan sebagai langkah awal selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dep.Kes RI, 2006. *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI Lokal*
- Dep.Kes RI, 2002. *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI*. Jakarta
- Dep.Kes RI, 2006. *Strategi Peningkatan Bayi dan Anak*. Jakarta
- Elly E, 2010. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: TIM
- Herawati, 2006. *Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada balita usia 6-12 bulan di kelurahan warung broto kecamatan umbul harjo Yogyakarta*. Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah, Tidak di Publikasikan, Fakultas Kedokteran UGM
- Hasanah, 2006. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Desa Watu Gajah Gunung Kidul*. Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah, Tidak di Publikasikan, STIKES A. Yani Yogyakarta
- Hananto W, 2002. *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu Hamil dan menyusui dengan Makanan Lokal*. Sagung Seto. Jakarta
- Irmawati, 2006. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Sedayu I Bantul*. Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah, Tidak di Terbitkan, Poltekes Dep.Kes. Yogyakarta
- Mirza M, 2010. *Panduan Lengkap Kehamilan: Memahami Kesehatan Reproduksi, cara menghadapi kehamilan, dan kiat mengasuh anak*. Jogjakarta: Katahati
- Notoatmodjo, S. (2002). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parentingislami, 2008: makanan pendamping ASI <http://parentingislami.wordpress.com> accessed 27 Maret 2011
- Rivanda L, 2010. *Tentang Makanan Pendamping ASI*. Genius Publisher. Yogyakarta
- Sugiyono, (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

WHO, 2005. Program Kesehatan Anak dan Remaja <http://www.who.or.id/ind/ourworks.Asp.id> accessed januari 2011

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA